

PERBANDINGAN METODE RESITASI DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Dina Denni¹

Universitas Patompo, dinadenni@gmail.com

***Mohammad Mulyadi Prasetyo**¹, **Nur Amaliah Akhmad**²

Universitas Patompo, mulhands@gmail.com, nuramaliah02@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk penelitian ini adalah ingin mengetahui Perbandingan Metode Resitasi Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pana. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu Analisis Deskriptif Uji Normalitas menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran resitasi menghasilkan 0% untuk siswa dalam kategori Sangat rendah, 0% untuk siswa dalam kategori Rendah, 0% untuk siswa dalam kategori Sedang, 40% untuk siswa dalam kategori Tinggi, dan 60% untuk siswa dalam kategori Sangat tinggi. Metode diskusi menghasilkan 0% untuk siswa dalam kategori Sangat rendah, 0% untuk siswa dalam kategori Rendah, 0% untuk siswa dalam kategori Sedang, dan 48% untuk siswa dalam kategori tinggi; dan yang terakhir 52% siswa ada di kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil perolehan belajar biologi siswa meningkat pada kelas setelah diterapkan metode diskusi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Paired Samples Test. diperoleh nilai p (sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui metode diskusi lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode resitasi.

Abstract

The aim of this research is to find out the comparison of the recitation method and discussion method on the learning outcomes of Class VII students at SMP Negeri 1 Pana. The research subjects were 35 class VII students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is Descriptive Analysis of Normality Test using SPSS. Based on the research results, it was found that the recitation learning method produced 0% for students in the Very low category, 0% for students in the Low category, 0% for students in the Medium category, 40% for students in the High category, and 60% for students in the Very high. The discussion method resulted in 0% for students in the Very low category, 0% for students in the Low category, 0% for students in the Medium category, and 48% for students in the high category; and 52% for students in the Very high category. This shows that students' biology learning outcomes increased in class after the discussion method was applied. Based on the results of data analysis using the Paired Samples Test. The obtained p value (sig.(2-tailed) $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the research results it can be concluded that the biology learning outcomes of students who are taught using the discussion method are better than those of students who are taught using the recitation method.

Kata kunci: hasil belajar, metode diskusi, metode resitasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran inovatif penting untuk meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, tetapi ini tidak berarti metode ceramah mereka tidak baik. Siswa akan bosan jika hanya guru yang berbicara dan muridnya duduk diam mendengarkan. Siswa dapat kehilangan motivasi untuk belajar jika mereka kebosanan mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru. (Wiguna, 2017).

Pembelajaran dapat menjadi menyenangkan apabila satu dari banyak nya jenis pembelajaran yang dapat membuat struktur bahasa yang paling sulit menjadi jelas dan mudah dipahami, serta memungkinkan siswa untuk membuat tujuan belajar mereka sendiri yang bermakna namun capaian utama dari tujuan kegiatan pembelajaran tetap. Lingkungan belajar dengan konsep menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan rana kognitif dan menjadi cara belajar yang efektif (Muqtakdir et al., 2022).

Proses pembelajaran harus mampu mengkondisikan dan mendorong siswa untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi mereka, menumbuhkan aktivitas, dan mendorong kreativitas dan berinovasi. Ini akan menjamin dinamika dalam proses

pembelajaran dan mencegah siswa bosan dengan sikap pasif mereka. Berbagai bagian sistem membentuk keberhasilan, dan guru itu sendiri adalah bagian yang menentukan. (Budiono & Abdurrohman, 2020).

Maka dari itu diperlukan metode yang lain untuk menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar misalnya, metode resitasi dan diskusi, karena siswa dapat belajar melalui keterlibatan secara aktif dan guru bertugas mendorong siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan prinsip-prinsip sebagai bentuk pengalaman mereka (Yulita, 2017).

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Pana adalah satu dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya berada di pemukiman atau pegunungan, berbeda dengan sekolah yang lain yang berada di tengah-tengah kota, namun itu tidak memberi dampak buruk terhadap semangat belajar siswa, melainkan aman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya poses belajar mengajar. Menurut informasi yang didapatkan di SMP Negeri 1 Pana bahwa para guru lebih aktif mengajar menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya memanfaatkan apa yang disampaikan oleh guru saja. Pembelajaran ceramah dapat dinyatakan sebagai proses

satuara yang hanya berfokus pada siswa sehingga siswa kurang berkembang.

Peneliti memilih judul dan lokasi penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan antara metode resitasi dan diskusi peneliti tertarik untuk meneliti judul ini karena dianggap bahwa siswa akan menemukan hal baru dan berbeda dari penerapan metode pembelajaran lainnya atau sebelumnya yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Pana, serta dapat mengetahui metode yang lebih cocok diterapkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Ada dua kelompok yang dipilih: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol menerima tes pre-test yang sama untuk mengukur kemampuan awal siswa, selanjutnya diberi posttest.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Pana dengan jumlah siswa 160 orang sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 pana yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 50 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, alasan menggunakan *purposive sampling* merupakan gaya pengambilan sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria penelitian kuantitatif dan menentukan sendiri pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti (tanpa melakukan generalisasi). (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V11 SMP Negeri 1 Pana. Kombinasi secara langsung atau tidak langsung adalah dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes uraian. Tujuan dari jenis tes ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi dengan meminta mereka untuk menguraikan, menjelaskan, berbicara, membandingkan, dan memberikan pemahaman mereka tentang apa yang dijelaskan. Hasil penelitian akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, deskriptif, dan inferensial. Data yang dikumpulkan berupa nilai. posttest kemudian dibandingkan, dan apakah ada perbedaan antara metode resitasi dan diskusi. Untuk menguji perbedaan nilai, hanya rata-rata kedua nilai diuji menggunakan metode uji-t (*ttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi. Analisis statistik diketahui nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa menurut ukuran sampel, ada 35 siswa; nilai rata-rata atau rata-rata 56,63; nilai tengah atau median 53,00; nilai modus 40; standar deviasi 14,99; nilai terendah 37; dan nilai tertinggi 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil Pretest Kelas Kontrol

| Statistik | Skor Statistik |
|-----------------|----------------|
| | Pretest |
| Ukuran sampel | 25 |
| Rata-rata | 56,63 |
| Median | 53 |
| Modus | 40 |
| Std. Deviation | 14,16 |
| Nilai terendah | 37 |
| Nilai tertinggi | 80 |

Hasil analisis statistik diketahui ada 25 siswa dalam sampel, dengan nilai rata-rata atau mean 86,00, nilai tengah atau median 87,00, nilai modus atau nilai yang sering muncul 87, standar deviasi 7,47, nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Hasil Postest Kelas Kontrol

| Statistik | Skor Statistik |
|-----------------|----------------|
| | Pretest |
| Ukuran sampel | 25 |
| Rata-rata | 86 |
| Median | 87 |
| Modus | 87 |
| Std. Deviation | 7,47 |
| Nilai terendah | 73 |
| Nilai tertinggi | 100 |

Pada hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Diskusi. Berdasarkan hasil analisis statistik pretest menurut ukuran sampel, ada 25 siswa; nilai rata-rata atau median 58,14; nilai tengah atau median 57,00; nilai modus 40; standar deviasi 13,36; nilai terendah 37; dan nilai tertinggi 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Hasil Pengujian Pra-Test Kelas Eksperimen

| Statistik | Skor Statistik |
|-----------------|----------------|
| | Pretest |
| Ukuran sampel | 25 |
| Rata-rata | 58,14 |
| Median | 57 |
| Modus | 40 |
| Std. Deviation | 13,36 |
| Nilai terendah | 37 |
| Nilai tertinggi | 80 |

Sedangkan hasil analisis statistik posttest menurut ukuran sampel, 25 siswa memiliki nilai mean atau rata-rata 89,51, tengah atau median 90, modus atau nilai yang sering muncul 97, standar deviasi 6,67, nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 100. ini menunjukkan bahwa sekitar 42,86% dari siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik..

Tabel 4. Statistik Hasil Pengujian Postest Kelas Eksperimen

| Statistik | Skor Statistik |
|-----------------|----------------|
| | Pretest |
| Ukuran sampel | 25 |
| Rata-rata | 89,51 |
| Median | 90 |
| Modus | 97 |
| Std. Deviation | 6,67 |
| Nilai terendah | 73 |
| Nilai tertinggi | 100 |

Untuk hasil analisis data, uji sampel berurutan (*paired sample test*) memiliki taraf signifikansi 0,05. Nilai p (sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dampak (pengaruh) penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pana.

Berdasarkan hasil metode resitasi Skor hasil belajar biologi siswa kelas VII diperoleh dari data pretest. Sebanyak 28% siswa masuk pada kategori “tinggi” dan 12% siswa masuk pada kategori “sangat baik”. Persentase skor tertinggi yang diperoleh pada saat pretest masuk dalam kategori “buruk” (kurang). Oleh karena itu, derajat hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen dinilai kurang baik sebelum diberikan perlakuan.

Disamping itu, data yang terlihat untuk post-test menjelaskan bahwa tingkat skor/nilai perolehan siswa dari hasil belajar untuk posttest 0% pada kategori Sangat rendah; 52% siswa ditempatkan pada kategori sangat tinggi. Setelah metode resitasi diterapkan, tingkat hasil belajar biologi siswa berada dalam kategori sangat baik, dengan persentase tertinggi untuk perolehan skor saat posttest berada dalam kategori sangat baik. Sehingga tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan metode

resitasi menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Wibowo & Hermawan (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode resitasi membantu meningkatkan motivasi agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memperkuat daya ingat siswa karena metode resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, oleh karena itu, jika siswa tidak mengerjakan tugas, maka tidak memperoleh nilai.

Sementara dari data posttest menunjukkan bahwa 52% siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan 0% berada dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar biologi siswa setelah perlakuan metode resitasi berada dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Ada relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede et al. (2023), menyatakan bahwa sebanyak 48% dari 50 responden yang diajarkan metode resitasi merasa sangat lega jika menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara metode resitasi dan metode diskusi dilihat dari ketuntasan pada metode diskusi dimana metode resitasi ditemukan hasil akhir pengujian (posttest) dengan

kriteria ketuntasan terdapat 20% dengan jumlah 2 orang siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan, sedangkan siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan terdapat 80% dari jumlah 20 orang siswa. Sedangkan ketuntasan hasil posttest metode diskusi dihasilkan dari kriteria ketuntasan terdapat 8% dengan jumlah 2 orang siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan, sedangkan siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan terdapat 92% dari jumlah 23 siswa. Sehingga metode diskusi dapat digunakan karena memiliki tingkat ketuntasan lebih tinggi. Menurut Syafrin et al. (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan metode siswa lebih cepat memahami metode ceramah, tetapi beberapa siswa tidak menyukainya karena ketika guru menerangkan pelajaran lebih banyak, siswa kurang paham. dan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran sehingga lebih tepat menggunakan metode diskusi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Paired Samples Test. Taraf signifikansi 0,05 tampak bahwa nilai p (sig.(2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perlakuan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi terhadap

hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pana. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 1 Pana. Hal ini relevan dengan penelitian Aprilia et al. (2020), bahwa metode diskusi lebih banyak diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena siswa mampu terlibat dalam pembelajaran dan mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi untuk penelitian ini, ditemukan bahwa metode diskusi bisa meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas. Hasil analisis data dengan uji sampel berurutan (*paired sample test*) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima; oleh karena itu, metode diskusi memiliki efek pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui diskusi lebih baik daripada siswa yang diajar melalui resitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>

- Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (*communication*) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- MuqtakdirN. S., dkk. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. 10(1), 102–116. <https://doi.org/10.24252/jb.v10i1.29297>
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Parangin-angin, A., & Romauli Siahaan, R. D. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa menggunakan Metode Resitasi dan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan T.A 2021/2022. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.852>
- Sugiyono. (2014). Buku - Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Wibowo, D. A., & Hermawan, Y. (2014). Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.147>
- Wiguna, F. A. (2017). Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojojoto Kota Kediri. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.25>
- Yulita, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning. *Business Management Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>